



PTM Jadi Kunci Pemkot Yogya Antisipasi Learning Loss

YOGYA, **TRIBUN** - Sudah jadi rahasia umum pembelajaran *online* yang 'terpaksa' ditempuh selama pandemi Covid-19 melanda, dikeluhkan banyak pihak. Pemkot Yogyakarta melakukan berbagai upaya, agar pembelajaran tatap muka (PTM) bisa bergulir kembali di tengah sebaran virus corona yang mulai mereda.

Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, mengatakan, pihaknya memang menerima deretan keluhan, baik dari guru, orang tua, atau siswa. Menurutnya, banyak di antara mereka yang kurang nyaman dengan sekolah daring, karena belum terbiasa belajar di hadapan perangkat elektronik.

"Belajar di rumah menjadi sebuah problem, karena ini kan fenomena pertama, anak-anak belum terbiasa. Itu tidak mudah. Guru harus menyesuaikan diri, kemudian orang tua mau tidak mau ikut belajar," ujarnya, dalam agenda *Obrolan YK: Kembali ke Sekolah*, Jumat (19/11).

Persoalan lainnya, kata Heroe, pemerintah masih memakai parameter yang sama dengan situasi sebelum pandemi, dalam menggelar pembelajaran jarak jauh ini. Padahal, ia meyakini, dibutuhkan semacam modifikasi, kare-

na tingkat serapan siswa tentu tidak bisa disamakan dengan PTM, agar pihak-pihak yang terlibat pun tak merasa terbebani.

"Di Kota Yogyakarta hanya 60 persen dari kurikulum yang dipakai, sehingga harapan kami bebannya tidak terlalu berat bagi anak dan orang tua. Pokoknya, jangan sampai mereka itu merasa kesulitan," ungkapnya.

Menurutnya, kemampuan para siswa menyerap pengetahuan secara daring masih cenderung rendah, dan rawan terjadi *learning loss*. Hal tersebut, dapat dilihat dari hasil test Asesmen Standarisasi Pendidikan Daerah (ASPD) yang cukup menukik. Artinya, ada persoalan dalam sistem pembelajaran daring, karena materi-materi yang disampaikan tidak sepenuhnya terserap.

"Kalau tidak dipecahkan, maka akan jadi problem, bakal ada satu generasi yang dalam waktu sekian tahun itu, tidak mendapat stimulasi *knowledge* yang memadai," katanya.

Menyadari hal tersebut, sejak akhir 2020, Pemkot Yogyakarta mulai mempersiapkan diri untuk menggelar PTM. Namun, karena Covid-19 kembali melonjak pada Juli 2021 lalu,



TRIBUN JOGJA/TANGKAPAN LAYAR

DISKUSI - Sejumlah narasumber berdiskusi dalam agenda *Obrolan YK: Kembali ke Sekolah*, Jumat (19/11).

PTM yang sejatinya sudah sempat disimulasikan di beberapa sekolah pada awal tahun, baru bisa direalisasikan mulai pertengahan bulan September silam.

Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Dikpora) Kota Yogyakarta, Budi Santosa Asrori, menambahkan, karena sudah melakukan persiapan sejak lama, sekolah pun tidak mengalami kendala dalam mengulirkan PTM. Terlebih, pihaknya sudah melakukan verifikasi secara menyeluruh di SD dan SMP di Kota Yogyakarta pada April lalu.

"Saat itu, verifikasi yang ke tiga, bulan April, ya, 165 SD dan MI, kemudian 65 SMP

dan MTs, seluruhnya siap tatap muka. Tapi, statusnya masih terbatas. Maksimal tiga jam, dengan siswa yang hadir 30-35 persen, dan seminggu dua kali. Sekarang masih kita prioritaskan untuk siswa kelas VI SD dan SMP dulu, karena sudah tervaksin," katanya.

Ketua Komisi A DPRD Kota Yogyakarta, Dwi Candra Putra mengapresiasi segala daya dan upaya Pemkot Yogyakarta, dalam menanggulangi polemik pendidikan di masa pandemi ini. Meski masih menerima banyak keluhan, fasilitas belajar daring yang disuguhkan oleh eksekutif pun sebenarnya sudah sangat mumpuni. **(aka/ord)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga			

Yogyakarta, 31 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005